
PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN REMAJA KRISTEN

Monica Lauren Sinuraya¹, Neva Paulina
Christin Siregar², Merryssa Citra Lestari
Nababan³

monicalaurens@upi.edu¹, neva2108@upi.edu²,
merrysanababan@upi.edu³

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Remaja, dalam pencarian identitasnya, sering mengikuti kesenangan pribadi yang membuat mereka rentan terhadap dampak negatif lingkungan sekitar. Alkitab menekankan bahwa iman dan perbuatan saling terkait, sehingga perilaku remaja yang negatif dapat mencerminkan kurangnya kualitas iman yang sesuai. Iman yang kokoh akan mencerminkan citra Allah (Matius 5:16-17). Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memperkuat iman mereka dengan mendekati diri pada ajaran dan nilai-nilai rohani bersama dengan kehadiran wakil Allah dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi orang tua dalam pertumbuhan iman remaja. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan 102 remaja Kristen di 18 kota Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47.29% responden menyatakan bimbingan spiritual dari orang tua mereka sudah cukup baik. Sejalan dengan itu, 44% responden mengalami pertumbuhan iman melalui teladan dari orang tua. Meski demikian, ada perbedaan dengan pandangan beberapa peneliti yang hanya melihat iman remaja sebagai cerminan dari orang tua tanpa mempertimbangkan faktor internal remaja. Penelitian menyatakan bahwa 85.5% responden menunjukkan keimanan pribadi melalui kerinduan akan Firman Tuhan dan keyakinan pada Ketuhanan Yesus, menandakan bahwa iman juga bertumbuh dari kesadaran diri remaja. Kesimpulannya, orang tua berpengaruh besar dalam pertumbuhan iman remaja Kristen, namun faktor internal dari diri remaja juga tidak bisa dielakkan.

Kata Kunci: Parental Spiritual Guidance; Christian adolescents; Role of Parents; Adolescent Faith Growth

Abstract

This article discusses leading to an understanding of shame in building the courage to live a true life. This article uses qualitative methods with descriptive methods. The emergence of shame in human hearts towards God and towards each other occurred because of the fall of Adam and Eve into sin. Thus it can be concluded from Genesis 3:7. Shame is a bodily feeling that reminds us of our torn state. Man has fallen from his position. Humans try to avoid their mistakes, but shame unconsciously reveals their mistakes. Is shame according to the view of the Bible/Christian Ethics the same as shame as understood by people in general? Of course, in this case, shame is different from guilt. Thus, we should properly understand shame in its place so that we can build the

courage to live a true life based on holy shame.

Keyword: Understanding Shame, Guilt, Building Courage To Live Right.

PENDAHULUAN

Perkembangan dimensi spiritual pada remaja dapat mengalami peningkatan yang optimal melalui intervensi yang berasal dari pihak di luar individu tersebut (Siahaan and Rantung, 2019). Orang tua, sebagai entitas eksternal yang berada dalam konteks terdekat dengan anak, memiliki peran signifikan dalam pengembangan dan pengaruh terhadap perkembangan anak (Fimansyah, 2019). Zaman sekarang, kebanyakan anak remaja lebih sering melakukan apa yang membuatnya senang karena remaja merupakan individu dalam tahap pencarian identitas, sehingga mereka cenderung rentan terhadap dampak negatif yang mungkin berasal dari lingkungan sekitarnya. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 50 persen. Data tersebut secara jelas mencerminkan tingkat prevalensi perilaku menyimpang yang tinggi di kalangan remaja di Indonesia. Yakobus 2:22 mengatakan bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. Maka dari itu, perilaku remaja yang cenderung negatif mencerminkan kurangnya kualitas iman yang sesuai. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana generasi muda Kristen dapat memenuhi ekspektasi gereja dan orangtua ketika mengalami penurunan dalam dimensi spiritualitas mereka. Selain itu spiritualitas yang rendah pada remaja juga akan menurunkan citra Allah, karena dengan berbuat baik, orang lain akan memuliakan Bapa kita yang di sorga (Matius 5:16-17). Degradasi spiritualitas pada generasi muda Kristen memiliki dampak signifikan terhadap moralitas mereka. (Sidabutar and Banunaek, 2022). Pemahaman yang mendalam terkait dampak dan intervensi yang orang tua berikan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan spiritualitas generasi muda dan secara tidak langsung akan berpotensi untuk memperkuat citra Allah di mata publik.

Pendidikan mengenai iman Kristen pada remaja memiliki relevansi yang tinggi dan merupakan aspek yang sangat penting. Riana & Rahel (2019) melakukan riset mengenai Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9. Hasil risetnya menunjukan Kehidupan anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan teladan orangtuanya. Untuk itu orangtua harus memiliki caranya sendiri untuk mengajarkan anaknya mengenai keimanan Kristen. Christa Siahaan (2019) melakukan riset mengenai peran orangtua sebagai pendidik dan pembentuk karakter spiritualitas remaja. Hasil risetnya menunjukkan pentingnya peran orangtua terhadap spiritualitas anak dikarenakan orangtua adalah guru pertama dan terpenting bagi anak. Sebelum mengenal dunia luar, tempat belajar anak adalah orangtuanya, karena itu orangtua bertanggung jawab untuk mengajarkan perintah-perintah Tuhan kepada keturunan mereka. Eugene & Yanto (2021) melakukan riset mengenai Pembangunan Iman Anak Melalui Keteladanan Orangtua yang ditinjau dari Perspektif Alkitab dan Perkembangan Anak. Penelitiannya mengungkapkan bahwa peran orangtua dalam perkembangan iman anak adalah hal yang sangat penting dikarenakan bagi orangtua Kristen kehidupan imannya dilihat dan dijalankan oleh anak-anaknya. Orang Tua merupakan surat terbuka untuk anak-anaknya, oleh karena itu alangkah baiknya bagi semua orang tua untuk melakukan refleksi diri dan mulai peduli dengan keimanannya agar tidak memberikan contoh yang buruk kepada anaknya.

Penelitian mengenai pengaruh orang tua terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen telah menjadi fokus penelitian yang umum, dengan penekanan terutama pada sikap atau teladan yang umumnya dipraktikkan oleh orang tua. Namun, seiring itu, faktor internal dari dalam diri remaja seperti kesadaran iman, implementasi iman, keyakinan akan keberadaan Tuhan, dan keinginan untuk mendalami ajaran injil juga menjadi elemen yang tidak boleh diabaikan dalam pertumbuhan iman remaja. Meskipun dukungan yang kuat dari orang tua terhadap pertumbuhan iman memiliki peran penting, hal tersebut tidak dapat terwujud tanpa

kemauan remaja untuk sepenuhnya menerima Tuhan Yesus dalam hati mereka. Sikap remaja yang cenderung labil dapat menyebabkan kegoyahan iman, sehingga penting bagi remaja untuk mengingatkan diri tentang kehadiran Allah dalam kehidupannya, agar kegoyahan iman tidak merusak pertumbuhan spiritual mereka (Stevanus and Macarau, 2021). Untuk mencapai hal ini, remaja perlu memiliki kesadaran mendalam akan iman mereka dan cinta yang mendalam pada Tuhan Yesus, sehingga implementasi iman dapat berjalan secara efektif dengan dukungan bimbingan dari orang tua. Dalam perkembangan spiritual seorang remaja, sosok orang tua memiliki peran krusial dalam memberikan teladan positif dan menanamkan kebiasaan spiritualis sejak dini. Orang tua dianggap sebagai sumber utama pendidikan bagi seorang remaja.

Penelitian mengenai dampak bimbingan orang tua terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen bertujuan untuk mengukur signifikansi peran orang tua dalam perkembangan kehidupan spiritual remaja. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan hubungan antara peran orang tua dan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap iman remaja. Pentingnya peran orang tua dalam membentuk dasar-dasar kepercayaan anak-anak mereka diakui sebagai elemen krusial, mengingat orang tua merupakan sumber edukasi utama bagi anak-anak dalam pembentukan identitas pribadi anak (Suci, 2018). Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan arahan dan membentuk karakter menjadi salah satu hal yang sangat krusial dalam panduan anak-anak mereka. Pengaruh yang signifikan dari orang tua dalam membentuk karakter remaja sejak dini diakui sebagai faktor penentu dalam pembentukan karakter generasi penerus gereja (Stevanus and Macarau, 2021). Kitab Amsal 22:6 menyatakan bahwa anak dididik sejak dini dan diajari untuk mendekatkan diri kepada Tuhan agar setelah dewasa tidak akan meninggalkan Tuhan. Karena dengan demikian, orang yang hidupnya mengenal Tuhan dan patuh akan ajarannya akan lebih beruntung (Siahaan and Rantung, 2019). Untuk itu penelitian ini mengindikasikan para remaja Kristen untuk bisa menjadi pengamal injil dan penikmat keberuntungan Allah melalui kehadiran orang tua dalam hidupnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menginvestigasi dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Iman Remaja Kristen. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memberikan pemahaman yang kuat terhadap karakteristik dan pola yang terkait dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner skala bertingkat, yakni jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, yang biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya, serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 102 orang remaja Kristen yang tersebar di 18 kota di Indonesia. Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 30 September 2023 pukul 08.30 WIB – 1 Oktober 2023 pukul 12.00 WIB. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan SPSS, yang melibatkan teknik statistik tertentu. Hasil analisis data akan disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan dalam

konteks kerangka teoritis yang telah dikembangkan. Proses analisis ini akan memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan utama dan menghubungkannya dengan literatur yang relevan dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTALX	TOTALY	
N		102	102	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.33	49.70	
	Std. Deviation	4.087	4.318	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.074	
	Positive	.127	.074	
	Negative	-.124	-.063	
Test Statistic		.127	.074	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	.191	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	.177	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.167
		Upper Bound	.001	.187

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS yang Diolah, 2023

Uji Kolmogorov-Smirnov (Chakravart, Laha, dan Roy, 1967) dapat digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik agar dapat dilihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. Dapat dilihat dari tabel di atas, hasil yang didapat adalah 0.187, yang berarti nilai residual yang diperoleh adalah berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
TOTALY * TOTALX	Between Groups	(Combined)	56.846	4.742	<.001
		Linearity	472.090	39.383	<.001
		Deviation from Linearity	27.186	2.268	.011
Within Groups			11.987		
Total					

Sumber: Output SPSS yang Diolah, 2023

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
TOTALY * TOTALX	Between Groups	(Combined)	852.692	15
		Linearity	472.090	1
		Deviation from Linearity	380.602	14
Within Groups			1030.886	86
Total			1883.578	101

Sumber: Output SPSS yang Diolah, 2023

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan yang linier antar variabel penelitian. Uji linieritas data menggunakan SPSS adalah melalui *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua buah variabel bisa dikatakan mempunyai keterkaitan yang linier jika nilai signifikansi linierity < 0.05. Hasil signifikansi yang didapat dalam penelitian ini sebesar 0.011, yang berarti penelitian ini linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations

		TOTALX	TOTALY
TOTALX	Pearson Correlation	1	.501**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	102	102
TOTALY	Pearson Correlation	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS yang Diolah, 2023

Uji korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasilnya dinyatakan dalam koefisien korelasi, yang berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan. Hasil signifikansi yang diperoleh adalah <0.001, sedangkan Nilai Pearson Correlation yang di peroleh adalah 0.501. Ini berarti nilai signifikansi < 0.05, dan *pearson correlation* berkisar di angka -1 hingga 1 dan $\neq 0$. Ini berarti hasil pengujian ini adalah berkorelasi. Nilai korelasi yang dimiliki penelitian ini kuat.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422.737	1	422.737	33.446	<.001 ^b
	Residual	1263.929	100	12.639		
	Total	1686.667	101			

a. Dependent Variable: TOTALX

b. Predictors: (Constant), TOTALY

Sumber: Output SPSS yang Diolah, 2023

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa nilai F hitung penelitian ini sebesar 33.446 dengan tingkat signifikansi sebesar <0.001. Jika Nilai Sig. < 0.05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku

sebaliknya. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah linear atau saling berpengaruh.

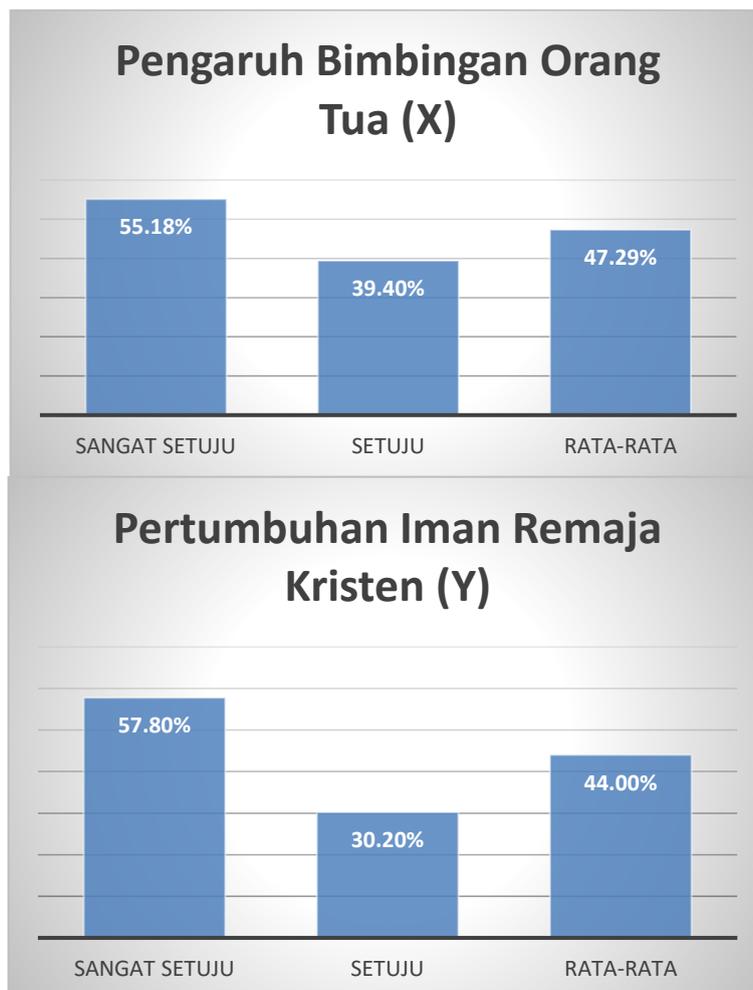
Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.479	3.117

a. Predictors: (Constant), Y10, X13, X8, X7, X10, X15, X14, X12, X11, X9

Sumber: Output SPSS yang Diolah, 2023

Koefisien determinasi bertujuan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel di atas memperlihatkan besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0.729 dan Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.531. Ini berarti bahwa nilai kuantitatif dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 53.1%.



Gambar 1.

Sumber: Microsoft Excel

Pertumbuhan iman remaja Kristen merupakan perjalanan yang sangat signifikan dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai hidup seseorang (Siahaan and Rantung, 2019). Pertumbuhan iman remaja Kristen merupakan cikal bakal dari pertumbuhan iman orang benar, yang merupakan generasi penerus dalam gereja, serta selaras dengan praktik ibadah yang sejati (Kowal, Goni and Salone, 2021). Riset ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana pengaruh bimbingan orangtua terhadap pertumbuhan remaja Kristen. Melalui hasil riset kami mendapatkan bahwa peran orangtua cukup besar terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen. Dapat dilihat dari hasil riset bahwa sebanyak 47.29% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa orang tua mereka memberikan teladan dan bimbingan spiritual yang baik di dalam rumah. Hal tersebut berkorelasi dengan fakta bahwa 44% remaja Kristen mengalami pertumbuhan iman akibat dari bimbingan dan teladan iman orang tua.

Tentunya orang tua tidak berperan 100% dalam pertumbuhan iman remaja Kristen. Hal yang juga berperan penting adalah yang berasal dari dalam diri remaja Kristen sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan bahwa 78,8% responden sangat setuju bahwa mereka rindu mendengar dan memahami kebenaran firman Allah, dan hal yang paling utama yaitu mereka benar-benar mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat yang dinyatakan sangat setuju oleh 92,2% responden. Hasil ini kontradiktif dengan pernyataan bahwa peran orang tua sangat besar dalam membentuk pertumbuhan iman remaja (Fimansyah, 2019). Hal ini disokong oleh temuan bahwa elemen internal yang berasal dari dalam diri remaja memiliki dampak yang lebih nyata terhadap perkembangan iman.

Dalam penelitian ini, pengaruh orang tua memiliki peran yang cukup krusial dalam membimbing dan membentuk karakter anak-anak mereka. Orang tua yang lebih mementingkan pendidikan tentang Tuhan cenderung memberikan dampak baik pada anak-anak mereka, serta menjadikan mereka lebih taat dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang merugikan (Economics *et al.*, 2020). Analisis yang telah dilakukan mengidentifikasi beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konteks peranan orang tua terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen.

Pengembangan Pemahaman Agama

Aspek pertama, yang merupakan salah satu elemen sentral dalam pengaruh orang tua terhadap pertumbuhan iman remaja adalah pengembangan pemahaman agama. Konsep tentang Allah dapat dikenalkan kepada anak melalui keteladanan orang tua, pengalaman sehari-hari, dan keikutsertaan orang tua dalam kegiatan ibadah (Sahartian, 2019). Dalam banyak kasus,

orang tua berperan sebagai inisiator pertama dalam membimbing anak-anak mereka untuk memahami ajaran-ajaran agama Kristen. Dengan memberikan landasan pemahaman yang kokoh, orang tua membantu remaja untuk memahami makna dan relevansi iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pengembangan pemahaman agama dalam membentuk landasan iman remaja terletak pada fakta bahwa iman Kristen melibatkan pembentukan pemahaman yang mendalam dan prinsip-prinsip etika yang mendasari kehidupan seorang Kristen. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pemahaman yang kokoh tentang ajaran agama Kristen agar dapat mentransmisikan nilai-nilai tersebut dengan baik kepada remaja.

Teladan Spiritual

Aspek kedua yang sangat mempengaruhi pertumbuhan iman remaja adalah teladan spiritual yang ditunjukkan oleh orang tua. Orang tua adalah keluarga yang paling inti dan merupakan guru pertama yang membentuk karakter spiritual remaja (Setiawati, 2024). Perkembangan fisik, sosial, intelektual, psikologis dan spiritual merupakan tujuan utama perhatian dan pendidikan yang diberikan orang tua kepada remajanya. Remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di rumah, dan oleh karena itu, orang tua yang menunjukkan teladan rohani yang positif dapat membentuk karakter positif pula pada anak-anak mereka (Fimansyah, 2019). Perkembangan keimanan remaja meliputi perhatian terhadap pola pertumbuhan remaja pada berbagai tahap perkembangan fisik, psikis, sosial, dan spiritual, karena setiap pribadi mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda (Arquero Caballero, 2000). Melalui konsistensi dalam praktik-praktik keagamaan, perilaku moral, dan respons terhadap situasi hidup, orang tua menciptakan lingkungan di mana remaja dapat mengamati dan belajar tentang pengamalan nilai-nilai iman Kristen. Teladan yang baik tidak hanya mengilhami tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap spiritual remaja. Teladan spiritual mencakup aspek-aspek seperti konsistensi dalam ibadah pribadi, keteladanan dalam pergaulan sosial, dan tanggung jawab moral dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Pembinaan Doa dan Ibadah

Aspek ketiga dalam pengaruh bimbingan orang tua terhadap pertumbuhan iman remaja adalah pembinaan doa dan ibadah. Doa dan ibadah merupakan elemen kunci dalam praktik keagamaan Kristen, dan oleh karena itu, orang tua perlu membimbing remaja dalam membangun hubungan pribadi yang kuat dengan Tuhan. Bimbingan ini mencakup pembelajaran tentang pentingnya berdoa dengan sungguh-sungguh, memahami isi Alkitab, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (Zen and Hermanto, 2021). Orang tua yang secara

konsisten membina anak-anak mereka dalam hal ini memberikan fondasi yang solid untuk pertumbuhan iman remaja.

Komunikasi yang Terbuka

Perkembangan anak dapat terjadi karena faktor pendewasaan, pembelajaran, dan perkembangan yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga faktor orang tua (Dewi Duniyanti Onyomsaru, 2023). Setiap orang tua yang ingin memahami serta mendidik anak remaja seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap realitas dunia remaja (Wadi and Selfina, 2016). Kemampuan orang tua untuk memahami dunia remaja dapat meningkatkan peluang terciptanya komunikasi yang efektif dan harmonis antara orang tua dan remaja. Komunikasi yang terbuka, saling mendukung, harmonis, dan efektif menjadi elemen penting dalam membimbing pertumbuhan iman remaja. Dalam konteks ini, penting bagi orang tua untuk menciptakan ruang di mana remaja merasa nyaman berbagi pikiran, pertanyaan, dan keraguan mereka mengenai iman Kristen. Melalui pendekatan ini, orang tua dapat memberikan respon yang bijak, memberikan pengarahan, dan membantu remaja mengatasi dilema-dilema iman yang mereka hadapi. Komunikasi yang terbuka memungkinkan remaja untuk merasa didukung dan dipahami, faktor-faktor yang penting dalam mengembangkan keyakinan rohani (Dukungan *et al.*, 2023).

Keberadaan Komunitas Gereja

Terakhir, keberadaan komunitas gereja juga turut berperan dalam membentuk identitas iman remaja (Sibarani, 2021). Orang tua dapat memastikan bahwa remaja terlibat secara aktif dalam kegiatan gereja, seperti kelompok doa remaja, persekutuan pemuda, dan pendalaman Alkitab remaja. Dalam konteks komunitas gereja, remaja dapat memperoleh dukungan sejawat, teman seiman, dan kesempatan untuk belajar lebih jauh mengenai iman Kristen. Melalui interaksi dengan komunitas gereja, remaja dapat merasakan kehangatan kebersamaan rohani dan meresapi ajaran-ajaran agama Kristen dalam lingkungan yang mendukung.

Dari semua elemen itu, yang utama adalah orang tua memiliki kewajiban dan kewenangan yang tidak dapat diabaikan dalam mengemban tanggung jawab terhadap perkembangan kerohanian anak-anak mereka, terutama dalam konteks remaja.. Sebelum institusi formal dalam keagamaan muncul, peran utama dalam masalah kerohanian keluarga dipegang oleh orang tua, khususnya ayah sebagai pemimpin rohaniah (Dewi, Mamahit and Tanudjaja, 2019). Alkitab menekankan tanggung jawab eksklusif orang tua dalam membina iman anak-anak, seperti yang diuraikan dalam kitab Ulangan yang memuat Shema sebagai dasar pembinaan iman dalam

keluarga Ibrani. Konsep mendengar dalam Shema mencakup ketaatan penuh terhadap firman Allah, tujuannya adalah agar anak percaya kepada Allah yang hidup. Firman Allah menjadi sumber utama pembinaan kerohanian anak-anak, seperti yang dijelaskan dalam Ulangan 6:4-9 dan Keluaran 20. Orang tua Kristen tidak perlu merumuskan teori sendiri, karena Firman Allah sudah menjadi pedoman yang jelas. Melalui Firman Allah, kita mendapatkan hikmat yang memandu kehidupan sesuai dengan kehendak-Nya, karena Firman Allah berfungsi sebagai pedoman dan dasar bagi orang percaya. Dalam Firman Allah, kita dapat mengidentifikasi ajaran yang memiliki potensi untuk mengubah hidup, memerdekakan dari dosa, dan membentuk kehidupan setiap individu yang beriman (Approach, 2016).

Pentingnya pendidikan anak-anak dalam iman juga ditekankan dalam Perjanjian Lama dan Injil, di mana Yesus menyambut anak-anak dan Rasul Paulus menegaskan peran aktif orang tua dalam mendidik anak-anak dalam iman (Nggebu, 2022). Dalam konteks Yahudi, setiap kesempatan digunakan untuk mendidik anak-anak sesuai dengan perintah Tuhan. Alkitab mencatat contoh kegagalan orang tua dalam membina iman anak-anak, seperti kasus Eli dan Salomo, yang mengakibatkan hukuman dari Tuhan. Sebaliknya, contoh seperti Abraham, Yakub, dan Timotius menunjukkan pentingnya orang tua yang setia dalam mendidik anak-anak mereka. Pentingnya peran orang tua dalam membina iman anak-anak juga terlihat dari dampak negatif kegagalan, seperti yang terjadi pada raja-raja Israel yang tidak mematuhi firman Allah dalam keluarga mereka. Kesesatan dan pemberontakan melanda Israel karena keabaiannya terhadap pembinaan iman anak-anak (Nggebu, 2022). Pada intinya, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membina iman anak-anak sesuai dengan ajaran Alkitab. Teladan dan pendidikan rohaniah yang diberikan orang tua dapat membentuk konsep diri anak-anak, menjaga mereka dari pengaruh negatif, dan membawa sukacita karena mereka tumbuh dalam takut akan Tuhan.

KESIMPULAN

Pengaruh bimbingan orang tua terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen memiliki dampak yang mendalam dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi cukup krusial karena mereka tidak hanya menjadi agen pembentukan karakter, tetapi juga menjadi pembimbing utama dalam perjalanan rohani anak-anak mereka. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa faktor internal dari dalam diri remaja juga turut memengaruhi pertumbuhan iman mereka. Analisis yang telah dilakukan menyoroti beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pengaruh bimbingan orang tua terhadap pertumbuhan iman

remaja Kristen. Melalui pengembangan pemahaman agama, teladan spiritual, pembinaan doa dan ibadah, komunikasi yang terbuka, dan keberadaan komunitas gereja, orang tua dapat membimbing remaja dalam perjalanan rohani mereka. Pengaruh ini tidak hanya membangun fondasi iman yang kokoh tetapi juga membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Dengan memahami dan mengimplementasikan dengan bijak pengaruh ini, orang tua dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam membimbing remaja untuk tumbuh dalam iman Kristen yang kokoh dan berdampak positif pada kehidupan mereka secara keseluruhan. Judul Penelitian: "Dinamika Pertumbuhan Iman Remaja Kristen: Telaah Faktor Internal, Budaya, dan Peran Gereja"

Penelitian lebih lanjut tentang pertumbuhan iman remaja Kristen kami sarankan untuk mengeksplorasi faktor internal seperti kepercayaan, keinginan mendalami Injil, dan praktik iman di luar pengaruh langsung orang tua. Perhatian juga harus diberikan pada peran gereja dalam membentuk pertumbuhan iman, dengan memeriksa efektivitas pengajaran dan lingkungan gereja. Aspek budaya dan nilai-nilai lokal juga dapat memengaruhi pengalaman keagamaan remaja Kristen, sementara faktor psikologis seperti emosi, motivasi, dan konsep diri perlu dipelajari lebih lanjut. Selain itu, dampak teknologi dan media sosial terhadap pertumbuhan iman remaja juga menjadi area penelitian yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Approach, C.G. (2016) '濟無No Title No Title No Title', pp. 1–23.
- Arquero Caballero, G.F. (2000) 'T He W Ay of S Alvation ', 4(36), pp. 9–11.
- Dewi Duniyanti Onyomsaru, S.R.W. (2023) 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Anak Remaja', 8(1), pp. 56–73.
- Dewi, E., Mamahit, A.P. and Tanudjaja, R. (2019) 'Hubungan Antara Kelekatan kepada Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Remaja', *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 18(1), pp. 69–103. Available at: <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i1.326>.
- Dukungan, H. et al. (2023) 'Sekolah Tinggi Teologi SAAT'.
- Economics, P. et al. (2020) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), pp. 54–75.
- Fimansyah, W. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi', *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/305>.

- Kowal, R.R., Goni, M.D. and Salone, W. (2021) 'Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah yang Sejati Menurut Roma 12:1 Terhadap Pertumbuhan Iman Remaja', In *Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(1), pp. 23–31. Available at: <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i1.178>.
- Nggebu, S. (2022) 'Peran Eksklusif Orangtua Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja Kristen', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(2), pp. 130–149. Available at: <https://doi.org/10.47596/sg.v2i2.154>.
- Sahartian, S. (2019) 'Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 2(1), pp. 20–39. Available at: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.30>.
- Setiawati, V.W. (2024) 'Peran Orang Tua Dalam Membangun dan Memperkuat Fondasi Iman Anak Usia Dini', 2(1).
- Siahaan, C. and Rantung, D.A. (2019) 'Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja', *Jurnal Shanan*, 3(2), pp. 95–114. Available at: <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>.
- Sibarani, Y. (2021) 'Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Dalam Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 3(1), pp. 14–33.
- Sidabutar, H. and Banunaek, N. (2022) 'Penerapan Pendidikan Agama Kristen Keluarga dan Gereja Bagi Pengembangan Spritualitas Remaja Kristen', *Didaxe*, 3, pp. 319–331. Available at: <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/493%0Ahttps://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/download/493/231>.
- Sihombing, R.U. and Sarungallo, R.R., 2019. Peranan Orang tua dalam mendewasakan iman keluarga Kristen menurut Ulangan 6: 6-9. *Jurnal KERUSSO*, 35, pp. 31–41
- Stevanus, K. and Macarau, V.V.V. (2021) 'Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), pp. 117–130. Available at: <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>.
- Suci, A.K.P. (2018) 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Remaja', *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, 4(1), p. 13.
- Wadi, E.N. and Selfina, E. (2016) 'Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua', *Jurnal Jaffray*, 14(1), p. 77. Available at: <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i1.190>.
- Zen, E. and Hermanto, Y.P. (2021) 'Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab dan Perkembangan Anak', *Davar : Jurnal Teologi*, 2(1), pp. 30–42. Available at: <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.21>.